

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN SIKAP PENCEGAHAN DIARE PADA BALITA 1-5 TAHUN DI PUSKESMAS NGAMPILAN YOGYAKARTA TAHUN 2010

Tri Wani Astuti¹, Sjafiq²

Abstrak

One of factor causing morbidity rate of diarrhea in infants and young children is the lack of public knowledge and caregivers of children on the way face to up prevent disease and diarrhea, so avoid a state of dehydration that can result in death. The aim study is to determine the relationship with the mothers level of knowledge of prevention of diarrhea in children 1-5 years old at the PHC Ngampilan Yogyakarta in 2010. This study uses descriptive correlation with the time approaches. This study uses cross sectional method is to study the dynamics of the correlation between the two dependent variables and independent variables. Samples taken on 148 respondents. Tools and methods of data collection using a closed correlation. Statistical test used Kendal tau correlation formula. There is a significant correlation between the level of knowledge of mothers with an attitude of prevention of diarrhea in toddlers 1-5 years in health Ngampilan Yogyakarta in 2010. The conclusion of this study is the level of knowledge of the mother was, while the attitude of both the prevention of diarrhea in infants.

Keywords : Level of Knowledge, Attitude Diarrhea Prevention, Toddlers

Kematian bayi di Indonesia sangat tinggi. Bahkan di seluruh dunia, Indonesia menduduki rangking keenam dengan angka kejadian sekitar 6 juta bayi yang mati pertahunnya. Kasus kematian bayi di Indonesia ini, menurut Dr. Soedjatmiko (2008), disebabkan oleh penyakit diare.

Data Departemen Kesehatan RI menunjukkan 5.051 kasus diare sepanjang tahun 2005 lalu di 12 provinsi. Jumlah ini meningkat drastis dibandingkan dengan jumlah

pasien diare pada tahun sebelumnya, yaitu sebanyak 1.436 orang. Di awal tahun 2006, tercatat 2.159 orang di Jakarta yang dirawat di rumah sakit akibat menderita diare.

Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta mengimbau masyarakat agar mewaspadai penyakit diare di musim hujan ini. Kematian akibat diare mengalami peningkatan pada tahun 2002 sebanyak 15% dibandingkan tahun 2000 dan 2001 yang hanya 13%. Di Indonesia

¹ Mahasiswa D IV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

² Dosen Pembimbing

sebanyak 8,4/1.000 balita meninggal pada tahun 2002 (WHO, 2004). Pada tahun 2003 sebanyak 14.378 balita di Yogyakarta menderita diare, 3.074 diantaranya berasal dari Kota Yogyakarta.

Faktor yang ikut menunjang timbulnya insidensi diare yaitu ketidaktahuan, keadaan sosial ekonomi yang kurang *hygiene* dan sanitasi lingkungan yang buruk, mengakibatkan tingkat kesakitan diare pada bayi dan balita adalah kurangnya pengetahuan masyarakat dan pengasuh balita tentang cara mencegah dan menanggulangi penyakit tersebut, sehingga terhindar dari keadaan dehidrasi yang dapat mengakibatkan kematian (Sunoto, 2000).

Penyebab diare pada balita lebih beragam. Bisa karena infeksi bakteri, virus, dan amuba. Bisa jadi juga akibat salah mengonsumsi makanan. Protein susu sapi merupakan bahan makanan terbanyak penyebab diare. Makanan lain penyebab timbulnya alergi ialah ikan, telur, dan bahan pewarna atau pengawet (melanicyber 2008).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka hal yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Pencegahan Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngampilan Tahun 2010.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasi. menggunakan pendekatan waktu cross sectional.

Lokasi, waktu, dan responden penelitian

Penelitian dilakukan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta dengan menggunakan data primer dari bulan mei- juni 2010.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang di isi oleh ibu-ibu yang memiliki balita.

Metode analisis data

Pengolahan data melewati proses *editing, coding, tabulating, transferring* selanjutnya analisis data menggunakan korelasi kendal tau secara komputerisasi menggunakan SPSS *windows for release* 15.0 dan untuk mencari hubungan antar variabel menggunakan koefisien korelasi kendal tau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 1

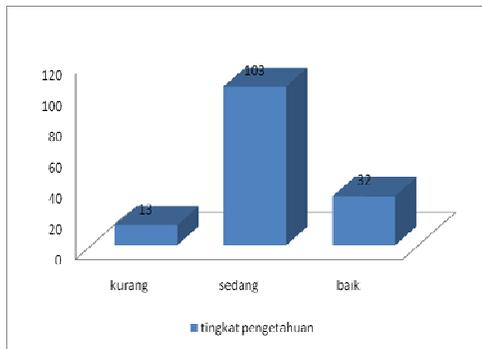
Distribusi Frekuensi Karakteristi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	%
22 – 30 tahun	125	84,5
>30 tahun	23	15,5
Jumlah	148	100,0

Sumber : Analisa data 2010

Tabel 1 menunjukkan umur responden tertinggi yaitu umur 22-30 tahun sebanyak 125 orang (84,5 %) dan terendah umur >30 tahun 23 orang (15,5%)

2. Tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2010 di grafikkan sebagai berikut :



Berdasarkan Dari grafik diatas diketahui bahwa jumlah 69,6 % (103 responden) dengan tingkat pengetahuan sedang, dan 8,8 % (13 responden) kurang.

3. Sikap pencegahan diare pada balita 1-5 tahun di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2010 sebagai berikut :



Berdasarkan grafik diatas diketahui 80,4 % (119 responden) dengan sikap baik dan hanya 4,1 % (6 responden) dengan sikap kurang.

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Pencegahan Diare Pada Balita Di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Tahun 2010, dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel II

Tingkat pengetahuan	Baik		Sedang		kurang		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Sikap pencegahan diare	Baik	30	20,27	81	54,73	8	5,40	119	80,4
	Sedang	1	0,68	2	14,19	1	0,68	23	15,5
	Kurang	1	0,68	1	0,68	4	2,70	6	4,06
Jumlah	32	21,62	103	69,63	13	8,78	148	100,00	

Sumber : Data primer 2010

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa banyak responden mempunyai tingkat pengetahuan ibu dan sikap pencegahan diare pada balita, yaitu 81 responden (54,73 %) sedang dari seluruh responden. Adapun responden yang tingkat pengetahuan dan sikap responden yang baik dan kurang dengan sikap pencegahan diare kurang yaitu 1 responden atau 0,68 % dari seluruh responden.

Hasil pengujian dengan SPSS for windows release 15.0 didapatkan hasil sebagai berikut korelasi Kendal tau tingkat pengetahuan ibu dengan sikap pencegahan diare pada balita sebesar 0,218. Nilai positif dalam korelasi tersebut menunjukkan arah hubungan yang searah

Untuk taraf signifikansi 5 % dan pengujian dua sisi diketahui sebesar 1,96 sehingga Z-hitung > Z-tabel, (3,97 > 1,96), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikansi antara tingkat

pengetahuan dengan sikap pencegahan diare pada balita 1-5 tahun di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2010.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang diare pada balita di Puskesmas

Ngampilan Yogyakarta tahun 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak responden yang mempunyai tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita sedang, yaitu 81 responden (54,73 %) sedang dari seluruh responden. Hal tersebut disebabkan telah cukup efektifnya tingkat pengetahuan ibu-ibu untuk mencari informasi tentang cara pencegahan diare pada balita, meliputi informasi dari petugas kesehatan khususnya bidan terhadap ibu-ibu yang memiliki balita yang terkena diare di Puskesmas Ngampilan. Penelitian yang dilakukan oleh Kika (2007) mengungkapkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu menangani diare dengan kejadian diare pada balita. Pemberian informasi tentang kebersihan lingkungan dan pemberian makanan pada balita yang sehat dan bergizi agar mengurangi angka kejadian diare pada balita. Pemberian informasi tersebut agar tingkat pengetahuan itu tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan pola makan yang bersih. Meilani (2008) mengungkapkan pemberian

pendidikan kesehatan ibu tentang pencegahan diare berpengaruh terhadap kejadian diare pada balita. Sumber informasi juga berperan dalam peningkatan tingkat pengetahuan ibu dengan sikap pencegahan diare pada balita. Wilayah penelitian yang terletak di tengah kota besar, sarana dan fasilitas tersedia cukup banyak. Kemajuan teknologi informasi dan telekomunikasi, yang ditandai dengan kemajuan dibidang media massa baik media cetak seperti koran dan majalah, maupun media elektronik seperti televisi dan radio, dan juga internet, menjadikan salah satu informasi menjadi lengkap.

2. Sikap pencegahan diare pada balita di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2010

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap pencegahan diare di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2010, kebanyakan adalah baik, yaitu sikap pencegahan diare 119 responden baik (80,4 %), 23 responden dengan sikap sedang (15,5 %) dan 6 responden sikap kurang (4,06 %). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Adisasmito (2007) yang mengungkapkan bahwa faktor resiko diare menurut faktor ibu adalah pengetahuan, perilaku dan hygiene ibu. Menurut Maya (2008) pendidikan kesehatan metode ceramah dan demonstrasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berpengaruh

terhadap perubahan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan diare. Sikap pencegahan yang baik tentang pencegahan diare pada balita dipengaruhi oleh relatif tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka manajemen stres yang lebih baik, tahu bagaimana cara mengurangi stres, cara penanganannya, dan relatif baik dalam pemecahan masalah sehingga mengurangi stres.

Sosial budaya juga berpengaruh terhadap mekanisme penanganan stres. Masyarakat di sekitar Puskesmas Ngampilan yang religius, yang membuat masyarakat di daerah tersebut mempunyai dasar agama yang cukup baik. Dasar agama yang cukup baik menjadikan mereka mampu untuk menangani tekanan-tekanan yang menimpanya dengan selalu pasrah kepada Yang Kuasa. Hal tersebut menyebabkan sikap pencegahan diare pada balita juga relatif berat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suwandi (1997), yang menyatakan bahwa cara hidup di masyarakat sangat memengaruhi pada timbulnya stres.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Pencegahan Diare Pada Balita Di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Tahun 2010

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan ada hubungan

yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan sikap pencegahan diare pada balita di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2010. Sedangkan tingkat pengetahuan, sehingga sikap pencegahan semakin baik. Hal tersebut disebabkan karena tingkat pengetahuan ibu tentang diare sedang, semakin tahu bagaimana cara mencegah terjadinya diare pada balita. Pengetahuan tentang cara pencegahan, akan membuat ibu-ibu relatif lebih tenang atau cepat menangani balita yang terkena diare sehingga sikap pencegahan diare lebih baik.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan ada hubungan yang positif antara tingkat pengetahuan ibu dengan sikap pencegahan diare pada balita di Puskesmas Ngampilan Tahun 2010. Adisasmito (2007) mengungkapkan ada hubungan yang bermakna pada aspek, perilaku dan hygiene ibu terhadap kejadian diare. Pada aspek perilaku ibu menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih yang dilakukan ibu mempunyai hubungan yang bermakna dalam mencegah terjadinya penyakit diare pada bayi dan balita. Salah satu perilaku hidup bersih yang umum dilakukan oleh ibu adalah mencuci tangan sebelum memberikan makan pada anaknya. Pada aspek pengetahuan ibu, rendahnya pengetahuan ibu mengenai hidup sehat merupakan faktor resiko yang menyebabkan

penyakit diare pada bayi dan balita.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih di rasakan adanya keterbatasan, yaitu : 1) Adanya variable pengganggu yang belum dapat dikendalikan, yaitu social budaya, dan, 2) Tidak menggunakan wawancara untuk melengkapi data penelitian, sehingga tidak bisa di ungkap lebih luas aspek-aspek yang ada dalam penelitian, seperti dukungan petugas kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan:

1. Data tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita 1-5 tahun di ketahui bahwa 69,6 % (103 responden) dengan tingkat pengetahuan sedang, dan 8,8 % (13 responden) dengan tingkat pengetahuan kurang.
2. Data sikap pencegahan diare pada balita 1-5 tahun di ketahui bahwa 80,4 % (119 responden) dengan sikap baik, dan hanya 4,1 % (6 responden) dengan sikap kurang.
3. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan sikap pencegahan diare pada balita di Puskesmas Ngampilan Tahun 2010, yaitu yang ditunjukkan dari Z-hitung > Z-tabel (3,97 > 1,96).

Saran

1. Bagi Ibu yang mempunyai balita dapat meningkatkan tingkat pengetahuan tentang diare dan cara sikap pencegahan

diare sehingga angka kejadian DIARE di masyarakat dapat berkurang.

2. Bagi Bidan/ Tenaga Kesehatan di Puskesmas Ngampilan Bidan dapat meningkatkan perannya dalam memberikan konseling dan melakukan penyuluhan tentang Diare pada balita.
3. Bagi Peneliti Lain Diharapkan pada Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai sikap pencegahan diare pada balita, dengan mengendalikan semua variable pengganggu dan hendaknya selain menggunakan kuesioner jg dilakukan wawancara kepada ibu-ibu yang memiliki balita, untuk melengkapi data penelitian. Dalam penelitian tersebut juga diharapkan melibatkan variable selain tingkat pengetahuan, misalnya status ekonomi, pendidikan, status social, dan lain-lain, sehingga bisa diketahui factor-faktor yang dominan terhadap tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan diare pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, Wiku (2007). *Faktor Resiko Diare Pada Bayi Dan Balita Di Indonesia Systematic Review Penelitian Akademik Bidang Kesehatan Masyarakat*. Jurnal. Makara, Kesehatan, Vol 11, No.1, Juni 2007 : 1-10
- Arikunto,(2000), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.

- Asnil , (2003). *Penatalaksanaan Penderita Diare*, Ditjen PPM & PLP. Jakarta
- Azwar,(2002), *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Bina Rupa Aksara, Jakarta.
- Kompas.com (2008).*Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS)*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Ramaiah.(2002).*Pengantar Keperawatan Profesional*. Jakarta : EGC.
- Savitri, (2002). *Pedoman Diagnosis dan Terapi Ilmu Kesehatan Anak Edisi Ke dua*.Bandung :FKU Padjadjaran.
- Ira, (2002). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat, (2006). *Struktur Dan Fungsi Tubuh Manusia Untuk Paramedis*. Bandung : Yrama Widya.
- Hendra, (2003). *Kamus Kedokteran*. Jakarta : Djambaran.
- Mansjoer, (2001). *Kapita Selekta Kedokteran Edisi ketiga Jilid 1*. Jakarta : EGC..
- Maya, Desy Arista, (2008). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah Dan Demonstrasi Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pencegahan Diare Pada Siswa Sekolah Dasar*. Skripsi
- Ngastiyah, (2003). *Perawatan Anak Sakit*. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Shelov, Steven P dan Hannemann, Robert E. 2004. *Panduan Lengkap Perawatan Bayi Dan Balita. The American Academy Of Pediatrics*. Jakarta : ARCAN.
- Ummuauliya, (2008). *Ilmu Kesehatan Anak 1*. Jakarta : FKUI.
- Supartini, (2004). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta : EGC.
- Sugiono, (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suratmajo, (2005). *Gastroenteritis Anak*. Jakarta : CV Sagung Seto.
- Tambayong, (2000). *Patofisiologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Widjaja, (2001). *Menatasi Diare Dan Keracunan Pada Balita ,* Jakarta : Kawan Pustaka.
- _____.(2003). *Pendidikan dan perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- "<http://www.mediaindonesia.com/read/2009/11/11/107006/124/101/Warga-Kota-Yogyakarta-Diminta-Waspadai-Diare>)